

Pelatihan Pengemasan Sayur Hidroponik dan Pemasaran Berbasis Multimedia Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa SLBN Jember

Rindha Rentina Darah Pertami^{1*}, Trismayanti Dwi Puspitasari², Jumiatun¹, Arvita Agus Kurniasari², Azizah Afni Maulidiyah¹

¹Department of Agricultural Production, Politeknik Negeri Jember
rindha_rentina@polije.ac.id, jumiatun@polije.ac.id, azizahafni01@gmail.com

²Department of Informatics Engineering, Politeknik Negeri Jember
trismayanti@polije.ac.id, arvita@polije.ac.id

Abstrak

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) vokasi melalui tema "ayo berkebun". Pelaksanaan proyek tersebut terdapat beberapa kendala yaitu keterbatasan guru dalam mengelola jumlah siswa jika harus berkegiatan praktik secara langsung. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang visual, komunikatif dan menarik untuk dapat mudah dipahami oleh siswa. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan siswa SLB N Jember. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2024. Metode yang digunakan meliputi observasi, pelatihan berupa praktik, monitoring dan evaluasi. pembelajaran dengan teknik alat peraga atau visual Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan bahwa terdapat 81% siswa yang memahami pengemasan sayur hidroponik, 60% siswa yang dapat memahami konsep desain kemasan, dan pemasaran yang dilakukan melalui WhatsApp bisnis sehingga dapat meningkatkan keterampilan Agro-Entrepreneurship. Harapannya dari kegiatan ini adalah menumbuhkan jiwa berwirausaha ke siswa sebagai bekal pasca sekolah. Pelatihan yang digunakan menggunakan sistem pembelajaran dengan teknik alat peraga atau visual yang dibantu oleh guru di sekolah. Kegiatan ini terus dilakukan pendampingan sampai dengan monitoring dan evaluasi agar bisa berkelanjutan.

Kata Kunci: peningkatan, vokasi, wirausaha

Abstract

Jember State Special School (SLB) through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) vocational through the theme "Let's garden". The implementation of the project has several obstacles, namely the limited number of teachers in managing the number of students if they have to do direct practical activities. So that a visual, communicative, and interesting learning method is needed so that students can easily understand it. The purpose of this activity is to improve the skills of SLB N Jember students. The implementation time is from May to August 2024. The methods used include observation, training in practice,

monitoring, and evaluation. They are learning with visual or props techniques Based on the results of the activities that have been carried out. That there are 81% of students understand hydroponic vegetable packaging, and 60% of students who can understand the concept of packaging design, and marketing carried out through WhatsApp business so that they can improve their Agro-Entrepreneurship skills. This activity hopes to foster an entrepreneurial spirit in students as a provision after school. The training uses a learning system with visual or props techniques assisted by teachers at school. This activity continues to be accompanied by monitoring and evaluation so that it can be sustainable.

Keywords : *improvement, entrepreneurship, vocation*

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.1445>

*Correspondensi: Rindha Rentina Darah Pertami

Email: rindha_rentina@polije.ac.id

Received: 09-11-2024

Accepted: 27-11-2024

Published: 05-12-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena berkebutuhan khusus fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Awaliah & Seabtian, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang juga dilakukan di SLB Negeri Jember salah satu potensi yang dapat dikembangkan keterampilan dan kerja sama tim adalah siswa tuna rungu. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi yaitu pada siswa tuna rungu yang mengalami hambatan dan gangguan komunikasi verbal baik secara ekspresif dan reseptif sehingga pesan yang disampaikan dan yang diterima banyak mengalami kesalahpahaman makna serta rendahnya lulusan yang berwirausaha. Tuna rungu memiliki keterbatasan kemampuan mendengar dan berbicara sehingga mereka sulit menerima instruksi dan rendahnya kepercayaan diri. Proses pembelajaran bagi penyandang difabel tuna rungu memiliki metode dan alat peraga (baik gambar atau kartu kata) yang komunikatif sehingga mudah dipahami. Disisi lain diperlukan motivasi dan dukungan dari orang-orang sekitarnya hal ini berdasarkan pernyataan Ratnasari & Hasanah (2018).

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang diterapkan di SLB Negeri Jember melalui kegiatan pendekatan Aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui tema "Kebun Sekolah". Namun seiring dengan pelaksanaan proyek tersebut terdapat beberapa kendala yaitu keterbatasan guru dalam mengelola jumlah siswa jika harus berkegiatan praktik secara langsung. Sehingga menurut Asvira (2021) diperlukan metode pembelajaran yang visual, komunikatif dan menarik untuk dapat mudah dipahami oleh penyandang tunarungu.

Pemanfaatan lahan area sekolah di SLB N Jember menjadi tempat berkebun dalam hal ini adalah hidroponik. Pelatihan hidroponik dapat dijadikan media untuk terapi bagi anak dengan hambatan intelektual dan terbukti secara signifikan dapat meningkatkan aspek *neuromuskuler*, tetapi tidak signifikan dalam membangkitkan motivasi terhadap pilihan vokasi mereka Joo, Park, & Son (2012).

Peningkatan layanan kepada peserta didik lebih difokuskan pada keterampilan khusus agar lulusannya memperoleh keterampilan yang memiliki nilai jual setelah lulus. Tim pelaksana memberikan inovasi mengenai media pembelajaran berbasis alam. Pembelajaran dengan sistem ini siswa akan menggunakan sistem motorik sehingga tidak membosankan dan mudah dipahami. Pada pengembangan kurikulum pembelajaran di SLB jember ada kegiatan P5 dengan mengusung tema ayo berkebun.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan melalui media pembelajaran yang kolaboratif dan partisipasi, mengoptimalkan pemanfaatan lahan sekolah melalui program vokasi P5 dan melatih keterampilan siswa dalam pengemasan dan pemasaran

II. METODE

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi survei dan wawancara, penyuluhan/pendampingan, praktik pengemasan dan pemasaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan September 2024. Adapun tahapan kegiatan meliputi (1) Persiapan, (2) Sosialisasi, (3) Pelaksanaan Kegiatan, (4) Monitoring dan Evaluasi.

- a. *Persiapan* dilakukan melalui koordinasi dengan mitra Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang berlokasi di Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56, Patrang, Kec. Patrang, Kab. Jember Prov. Jawa Timur. Selain itu,

- juga dilakukan persiapan alat dan bahan, administrasi, publikasi, dan dokumentasi agar keseluruhan kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar sesuai yang direncanakan.
- b. *Sosialisasi* dilaksanakan untuk memaparkan program kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada pihak mitra. Sosialisasi tersebut ditujukan untuk penyamaan persepsi antara pihak mitra dan masyarakat yang terlibat dengan tim pengabdian kepada masyarakat agar dapat mengetahui program dan seluruh tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Adanya tahapan sosialisasi ini dibutuhkan SDM pendamping yang menjembatani tim pengusul dan siswa. Sehingga pada teknis kegiatan ada tim sebagai translator ke siswa.
 - c. *Pelaksanaan kegiatan* pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi:
 - I. Pelatihan kepada guru sekolah SLB N Jember. Pelatihan dilakukan dengan memberikan program pembelajaran yang telah dirancang oleh tim pengusul pada layar LCD diikuti diskusi dan tanya jawab.
 - II. Pelatihan kepada siswa SLB N Jember dalam hal ini adalah siswa tuna rungu. Kegiatan dilakukan di luar kelas dengan game edukasi dan dilanjutkan berkebun hidroponik di area sekolah.
 - III. Pendampingan pemeliharaan tanaman dibantu oleh guru sekolah hal ini dilakukan untuk menumbuhkan tanggung jawab oleh siswa di sekolah. Siswa dipastikan memahami pemeliharaan tanaman hidroponik.
 - IV. Pelatihan panen dan pengemasan sayur hidroponik. Kegiatan ini dilakukan Ketika sayur sudah layak panen. Siswa diberikan edukasi tentang kriteria sayur siap panen dan cara pengemasannya.
 - V. Pelatihan e-commerce menyesuaikan dengan produk yang dihasilkan. Sayur merupakan komoditi mudah rusak. Sehingga tim pengusul memberikan pelatihan pemasaran dengan sistem open order (PO), hal ini lebih efektif dan produk yang dihasilkan juga bisa tersebar luas. Media sosial yang dipilih adalah whatshap web bisnis karena sederhana dan mudah dipahami oleh guru pendamping dan siswa.
 - d. *Monitoring dan Evaluasi* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum dan selama kegiatan digunakan sebagai pembanding, yang menggambarkan kondisi awal pengetahuan dan keterampilan para siswa. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selesai, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan refleksi, pengalaman pribadi selama mengikuti kegiatan serta pengisian angket kepuasan pelaksanaan pengabdian. Selain itu, tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini juga dilakukan agar seluruh hasil kegiatan pengabdian dapat dikelola dan memberikan manfaat secara keberlanjutan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan dan Koordinasi dengan Mitra

Kegiatan ini meliputi survei dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru terkait kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini tim melakukan inventarisasi potensi dan sumber daya yang ada di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat sehingga program yang dilakukan oleh tim dapat diterima dengan baik oleh mitra.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa pada SLB Negeri Jember salah satu potensi yang dapat dikembangkan keterampilan dan kerja sama tim adalah siswa tuna rungu. Akan tetapi, permasalahan yang

dihadapi yaitu pada siswa tuna rungu yang mengalami hambatan dan gangguan komunikasi verbal baik secara ekspresif dan reseptif sehingga pesan yang disampaikan dan yang diterima banyak mengalami kesalahpahaman makna serta rendahnya lulusan yang berwirausaha.

b. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilakukan untuk persamaan persepsi sebelum kegiatan dimulai. Pada tahap ini tim melakukan presentasi kepada mitra terkait program apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil observasi makan tim pengusul merumuskan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan di SLB Negeri Jember yaitu pelatihan dan pendampingan terhadap media pembelajaran kolaboratif dan partisipasi. Optimalisasi lahan/area sekolah yang kosong menjadi lahan produktif dengan menerapkan sistem hidroponik, Pengenalan dan pelatihan *e-commerce* yang relevan dengan produk. Pada tahapan ini tim juga mengusulkan terkait guru pendamping pada saat kegiatan pengabdian dilakukan. Hal ini dilakukan agar materi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengusul dapat diterima dengan efektif dan diimplementasikan oleh siswa.

e. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan desain stiker produk, pengemasan dan *e-commerce* melalui WhatsApp web bisnis dilakukan pada saat mata pelajaran vokasi (P5). Peserta terdiri dari 10 siswa, 3 guru pendamping dan tim pengusul. Berdasarkan kegiatan ini diperoleh keberagaman pemahaman siswa dalam menerima materi pelatihan. Hal ini disebabkan daya tangkap dari siswa yang tidak sama. Akan tetapi kegiatan berlangsung dengan hikmat dan lancar. Siswa antusias mengikuti kegiatan karena terdapat beberapa game sehingga siswa tidak mudah bosan dan rileks dalam mengikuti pelatihan.

Pelatihan ini diharapkan siswa SLB Jember dapat produktif dan kreatif meskipun dalam kondisi terbatas. Harapannya siswa dapat memulai dari rumah dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan bertanam dan mampu meningkatkan produksi pekarangan yang optimal, memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara efisien menurut Damanhuri, Jumiatur, & Pertami (2020). Melalui program ini, siswa-siswi mendapatkan pengetahuan pertanian dan motivasi untuk peduli terhadap petani di sekitarnya, membangun kesadaran tanggung jawab, serta menciptakan suasana sekolah yang lebih positif menurut Jumiatur, Djenal, & Pertami (2019). Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan ini adalah membantu asistensi dengan dengan siswa, memberikan panduan dalam mendesain, mendokumentasikan kegiatan, serta membuat video kegiatan.

Selain melakukan pengemasan, para siswa juga diberikan edukasi terkait pemanfaatan media sosial untuk kegiatan pemasaran. Produk sayur harus cepat terserap oleh konsumen agar kualitas tetap dapat dipertahankan sehingga perlu dilakukan dengan sistem pre-order (PO). Pada teknis pelaksanaan cukup sulit karena beberapa komponen detail sehingga tim melakukan modifikasi dengan melakukan beberapa kuis. Model pembelajaran yang memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi teknologi informasi, diharapkan guru mampu menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada (Septiani, & Al Irsyadi (2020) dan Anita, Puspitasari, & Habibi (2016)).

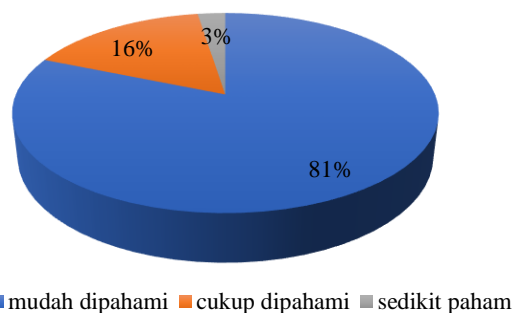


Gambar 1. Pelatihan Pengemasan Sayur Hidroponik

Meskipun para siswa menghadapi tantangan dalam belajar, media pembelajaran tersebut, yang dikembangkan dengan bimbingan baik pendidik maupun orang tua, memberikan dukungan dalam menjalankan kegiatan mandiri berdasarkan Etikasari, Widiastuti, Puspitasari, & Fachruziah, (2018). Kajian tersebut meningkatkan kualitas pembelajaran bagi kelompok siswa yang berkebutuhan khusus, sekaligus menghadirkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan Desain Stiker Produk dan *E-commerce*



Gambar 3. Persentase Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pengemasan Sayur Hidroponik

f. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada guru pendamping dan siswa terkait dengan peningkatan keterampilan dan kemudahannya dalam implementasi program. Hasil evaluasi dapat dilihat pada gambar 3. Diperoleh bahwa terdapat 81% siswa mudah memahami kegiatan

tersebut, 16% cukup paham dan 3% sedikit paham. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk meningkat keterampilan siswa. Kegiatan siswa selain melakukan pengemasan, para siswa juga diberikan edukasi terkait pemanfaatan media sosial untuk kegiatan pemasaran. Siswa juga dilibatkan pada proses pengemasan sayur yang merupakan proses pascapanen dengan memilah sayuran yang siap dikemas lalu dilakukan pengemasan dengan plastik kemas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan. bahwa terdapat 81% siswa yang memahami pengemasan sayur hidroponik, 60% siswa yang dapat memahami konsep desain kemasan, dan pemasaran yang dilakukan melalui WhatsApp bisnis sehingga dapat meningkatkan keterampilan Agro-Entrepreneurship. Harapannya dari kegiatan ini adalah menumbuhkan jiwa berwirausaha ke siswa sebagai bekal pasca sekolah. Pelatihan yang digunakan menggunakan sistem pembelajaran dengan teknik alat peraga atau visual yang dibantu oleh guru di sekolah. Kegiatan ini terus dilakukan pendampingan sampai dengan monitoring dan evaluasi agar bisa berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dana bantuan dana melalui pendanaan PNBP Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah S, Seabtian DT. Pembaruan Teknologi Informasi Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kotawaringin Timur Studi Kasus SLB Negeri 1 Sampit. *IKRA-ITH INFORMATIKA : Jurnal Komputer dan Informatika* [Internet]. 2021;5(2):93–8. Available from: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/1002>.
- Ratnasari U, Hisbiyatul H. Penerapan Metode Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sederhana Pada Anak Tunarungu Kelas 1 Di SLB-B Dan Autis TPA Jember. *Journal of Special Education*. 2018;1(2):25–9.
- Asvira MY, Nurhasuti. Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Tunarungu Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* [Internet]. 2021;9(1):97–104. Available from: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/111542>.
- Job, B.S. Improving Work Adjustment Skills in Students with Mental Retardation Using Hydroponics Program. *Korean Journal of Horticultural Science and Technology*. 2012. Available from: <https://agris.fao.org/agris-search/search.do?recordID=KR2015005871>.
- D Damanhuri, J Jumiatur, RRD Pertama. Bertani di Pekarangan Sendiri (Berdikari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Selama Pandemi Covid-19 di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Pengabdian Masyarakat: Polije Proceedings Series*, 2020. Available from: <https://proceedings.polije.ac.id/index.php/ppm/article/view/96/pdf>.
- J Jumiatur, D Djenal, RRD Pertama. Percik (Program Petani Cilik) Penumbuh Kesadaran Dan Cinta Pertanian Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mabdaul Ulum Di Dusun Lumbang Rowosari Sumberjambe Jember. 2019: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan Politeknik Negeri Jember Tahun 2019. Available from: <https://publikasi.polije.ac.id/prosiding/article/view/1711>.

Khusnul Rahmah Eka Septiani, Al Irsyadi FY. Game Edukasi Tari Tradisional Indonesia Untuk Siswa Tunarungu Kelas VI Sekolah Dasar. Jurnal Teknik Informatika (Jutif). 2020;1(1):7–12.

Nanik Anita, Trismayanti DP, Arif Habibi,. Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran. 2016 : Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Available from: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/234>.

Etikasari B, Widiastuti I, Puspitasari TD,. Media pembelajaran untuk anak MDVI/deafblind. Konferensi Nasional [Internet]. 2018;8–9. Available from: <http://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/knsi2018/article/view/478>